

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Abstract .....	vii
Intisari .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Foto .....	xiii

## **BAB I PENDAHULUAN**..... 1

1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Fokus dan Lingkup Penelitian.....	14
1.6 Tinjauan Pustaka .....	16
1.7 Landasan Teori.....	31
1.7.1 Teori Arena .....	32
1.7.2 Habitus dan Trajektori .....	43
1.7.3 Strategi Mengelola Modal.....	46
1.7.4 Strategi Mengelola Tema.....	53
1.7.5 Kekerasan Simbolik .....	58
1.8 Hipotesis.....	62
1.9 Metode Penelitian.....	63
1.9.1 Metode Pengumpulan dan Proses Data.....	65
1.9.2 Metode Analisis Data.....	66
1.10 Sistematika Penulisan.....	69

## **BAB II STRUKTUR ARENA PERFILMAN INDONESIA** ..... 71

2.1 Struktur Arena Film Indonesia.....	72
2.2 Posisi Film Indie dalam Perfilman Indonesia .....	95
2.3 Perubahan Sosial-Politik Pasca Orde Baru sebagai Konteks Ekstrinsik Terbentuknya Representasi Ke-“tionghoa”-an Kontemporer di Indonesia ....	115

<b>BAB III HABITUS DAN TRAJEKTORI AGEN DALAM PRODUKSI FILM INDIE.....</b>	<b>121</b>
3.1 Habitus dan Trajektori Komunitas Masyarakat Tionghoa di Indonesia .....	126
3.2 Habitus dan Trajektori Ariani Darmawan.....	140
3.3 Habitus dan Trajektori Lucky Kuswandi .....	143
3.4 Habitus dan Trajektori Steven Facius Winata.....	149
3.5 Habitus dan Trajektori Karin Binanto.....	151
3.6 Habitus dan Trajektori Edwin .....	151
3.7 Film Indie dalam Trajektori dan Habitus Industri Seni Indonesia Pasca-Orde Baru .....	155
<b>BAB IV KEAGENAN DAN PENGELOLAAN MODAL DALAM PRODUKSI KE-“TIONGHOA”-AN PADA FILM INDIE INDONESIA .....</b>	<b>160</b>
4.1 Pengelolaan Modal dalam Produksi Film Indie .....	160
4.2 Keagenan dalam Produksi Film Indie Ke-“tionghoa”-an .....	177
4.2.1 Peran Produser dalam Produksi Film Indie Ke-“tionghoa”-an.....	191
4.2.2 Peran Sutradara dalam Produksi Film Indie Ke-“tionghoa”-an.....	195
4.2.3 Peran Aktor dalam Produksi Film Indie Ke-“tionghoa”-an.....	208
4.3 Modalitas dalam Produksi Film Indie Ke-“tionghoa”-an .....	211
4.3.1 Modalitas Sosial Ke-“tionghoa”-an .....	212
4.3.2 Modalitas Kultural Ke-“tionghoa”-an.....	218
4.3.3 Modalitas Ekonomi Ke-“tionghoa”-an .....	246
4.3.4 Modalitas Simbolik Ke-“tionghoa”-an .....	255
4.4 Peran dan Persaingan Agen dalam Produksi Film Indie Ke- “tionghoa”-an ..	258
<b>BAB V STRATEGI PENGELOLAAN TEMA KE-“TIONGHOA”-AN PADA FILM INDIE.....</b>	<b>271</b>
5.1 Genre Film Indie Indonesia.....	272
5.2 Substansi Tema-Tema Film Indie Ke-“tionghoa”-an .....	273
5.2.1 Tema Konstruksi Identitas dan Praktik Diskriminasi dalam Representasi Film Indie Indonesia.....	277
5.2.1.1 Konstruksi Identitas melalui Simbolisasi Perangkat Identitas....	296
5.2.1.2 Konstruksi Identitas atas Interpretasi Nilai Penggunaan Istilah-istilah Ke-“tionghoa”-an .....	319
5.2.1.3 Konstruksi Identitas melalui Kemampuan Penguasaan Bahasa Masyarakat Tionghoa.....	326
5.2.1.4 Konstruksi Identitas melalui Penstereotipan Masyarakat Tionghoa .....	330

5.2.2 Tema Konflik Sosial Masyarakat Tionghoa dalam Representasi Film Indie Ke-“tionghoa”-an Indonesia .....	337
5.2.2.1 Konflik Terkait Keyakinan Masyarakat Tionghoa .....	338
5.2.2.2 Konflik Sosial Akibat Ketimpangan Sosial dan Krisis Ekonomi .....	345
5.2.2.3 Perempuan, Kekerasan Sosial, dan Trauma Konflik .....	360
5.2.3 Tema Akulturasi Budaya dalam Representasi Film Indie Indonesia .....	372
5.3 Strategi Pengelolaan Tema Ke-“tionghoa”-an sebagai Produksi Kultural Masyarakat .....	383
5.3.1 Eksplorasi Produksi Penanda Ke-“tionghoa”-an dalam Film Indie .....	387
5.3.2 Eksplorasi Bentuk Karya Film Indie dan Relasinya dengan Materi Karya .....	404
5.4 Relevansi antara Representasi Film indie Ke-“tionghoa”-an dengan Produksi Persepsi Masyarakat .....	407
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>419</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>GLOSARIUM TEORETIS</b>	
<b>FILMOGRAFI</b>	
<b>LEAFLET PEMUTARAN FILM</b>	

## DAFTAR FOTO

### Bab II

- Foto 1, 2, 3. : Iklan film yang menunjukkan lokasi bioskop di daerah Pecinan di awal perkembangan film di Indonesia

### Bab IV

- Foto 1. : Kesenian Barongan  
Foto 2. : Kesenian Barongsai  
Foto 3. : Erhu  
Foto 4. : Tehyan  
Foto 5. : Rebab Jawa  
Foto 6. : Rebab Dayak  
Foto 7. : Benny Suherman

### Bab V

- Foto 1 dan 2. : Aturan hukum tertulis yang direpresentasikan dalam film *SH* dan *ALUM*  
Foto 3, 4. : Dokumen Surat Ganti Nama bernuansa ke-“indonesia”-an  
Foto 5, 6. : Dokumen Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia  
Foto 7. : Dokumen Kartu Tanda Penduduk yang menghilangkan nama Tionghoa  
Foto 8. : Dokumen SBKRI yang menyatakan pelepasan kewarganegaraan RRC dan memilih menjadi WNI  
Foto 9. : Lembaga yang menangani Urusan SBKRI  
Foto 10, 11, 12, 13. : Nama yang dipilih sebagai nama Indonesia  
Foto 14, 15. : Foto penyelamatan aset pada kerusuhan Mei 1998  
Foto 16. : Pernyataan Aku yang kurang lancar dalam berbahasa Mandarin  
Foto 17, 18, 19, 20. : Visual aktivitas konsumen Tionghoa dan pramuniaga pribumi di supermarket  
Foto 21, 22. : Pernyataan pemahaman Aku bahwa kekayaan yang berbalik memangsa masyarakat Tionghoa  
Foto 23. : Visual kalender berwarna hijau  
Foto 24. : Pernyataan Aku terpaksa menyogok guru  
Foto 25. : Visual Angpau  
Foto 26, 27, 28. : Visual penjarahan pada kerusuhan Mei 1998  
Foto 29, 30, 31, 32. : Visual suasana kerusuhan Mei 1998, efek kerusakan dan upaya penyelamatan aset  
Foto 33, 34. : Visual kesibukan bandara  
Foto 35, 36, 37, 38. : Visual penanda wajah-wajah perempuan Tionghoa dalam berbagai usia dan berbagai keadaan  
Foto 39, 40, 41, 42. : Foto visual tindak perkosaan terhadap perempuan Tionghoa di Pecinan pada Mei 1998.



- Foto 43, 44. : Visual angkutan truk yang mengangkut perusuh dan  
menurunkannya di lokasi-lokasi tertentu
- Foto 45, 46, 47, 48. : Visual tindak perkosaan terhadap Fang Yin
- Foto 49. : Etnis Tionghoa dan India menonton pawai liong
- Foto 50. : *Sisingaan* dalam Imlek
- Foto 51. : Imlek melintasi batas perbedaan agama dan budaya  
ditunjukkan dengan representasi perempuan berjilbab
- Foto 52, 53. : Visual fisiologis Sugiharti Halim